**ANBTI**

**Mengenai Saya**

Aliansi Bhinneka Tunggal Ika merupakan aliansi keberagaman kebudayaan dan kepercayaan, yang bekerja untuk mempertahankan Indonesia sebagai sebuah negara-bangsa yang beragam dan menjunjung konstitusi. Secara struktur ANBTI sebagai berikut (SC): Hermandari, Miranti Abidin, Pdt. Emmy Sahertian, GKR Hemas. Koordinator OC: Nia Sjarifudin. Anggotanya tersebar di seluruh Indonesia, di antaranya Hemmy Koapaha (Sulawesi),Sugianto Tellesang (Sulawesi), Bata Manurun (Sulawesi), Oliva Lasol (Maluku), Ina Soselisa (Maluku), Andreas Tae, Romo Maxi Unbria, Andreas Udang (Kalimantan), Gumirat Barna Alam (Jawa), Taufik Wijaya (Sumatera), Erwan Suryanegara (Sumatera).

|  |  |
| --- | --- |
| **Blog Saya** | **Anggota Tim** |
| [**ANBTI [Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika]**](http://anbti.blogspot.com/) |  |

Re: [Bhinneka Tunggal Ika] draft statement PELIBATAN TENTARA DALAM PROGRAM KB ADALAH PENGULANGAN KESALAHAN DI MASA LALU

|  |
| --- |
| Ass. Kepada Pimpinan INFID dan Jaringan KBTI  bahwa sejak tragedi 1965/1966, sebagaimana dalam film THE NEW RULES yang dibuat antara INFID dan IGJ, saya paling suka, bagaimana buruh "dijual" serta bagaimana sejarah 1965/1966 yang terbawa dampaknya hingga kini. bagaimana TNI/Militer masuk dalam ranah private dan atau keluarga dan sosial kemasyarakatan, bagaimana "bisnis" militer yang belum tuntas dan berisi sistem intervensi "stabilisasi/sterilisasi" atau nama lainnya. Ketika tahun 1965/1966, berapa ribu perempuan "dihamili" diluar hukum/nikah oleh TNI/militer atas nama "terlibat langsung/tidak langsung/turunan" atas  "terbunuhnya" 6 jenderal dan 1 perwira menengah, hingga tahun 1968 dengan "pembersihan/pelecehan/perkosaan" di Blitar Selatan dengan nama "Trisula Operation". Ya sangat setuju saya dan sangat menolak bila TNI dan BKKBN MOU, la wong sekarang "pernikahan dini", perselingkuhan "militer" dan "peredaran/bisnis narkoba" yang melibatkan aparat TNI/Polisi belum selesai dan tidak dihentikan, oleh yang berwenang, lha kok terlibat dalam masalah "perempuan". hal ini menunjukkan adanya "resentralisasi/partisipasi" militer dalam kehidupan masyarakat. Semoga Allah SWT mendengar rakyat-umat yang ditindas pimpinan/raja dzalim di indonesia dengan menggunakan aparat militernya dan berbagai antek dari kelompok kafir luar negeri yang tidak bertanggungjawab dan tidak bernurani Pancasila dan Islam.  Wass. Hormat saya, Hari Susilo  --- Pada **Kam, 26/2/09, Oliva Lasol *<oliva\_lasola@...>*** menulis:  Dari: Oliva Lasol <oliva\_lasola@...> Topik: Re: [Bhinneka Tunggal Ika] draft statement PELIBATAN TENTARA DALAM PROGRAM KB ADALAH PENGULANGAN KESALAHAN DI MASA LALU Kepada: bhinneka\_tunggal\_ika@yahoogroups.com Tanggal: Kamis, 26 Februari, 2009, 1:25 PM  Dear teman-teman yang baik,  saya sebagai pribadi dan juga forum perjuangan perempuan dan perdamaian wilayah Maluku, Maluku Utara dan Sulawesi Tengah mendukung statement ini.  selamat kerja dan sukses selalu  Oliva |

Satu Lagi] Potret Orang Kalah

Thursday, 30 December 2010

Refleksi Akhir Tahun AMGPM

## [Satu Lagi] Potret Orang Kalah



**Oleh: Elifas Tomix Maspaitella**  
         Ketua Umum PB AMGPM

1. **Orang-orang [itu masih] Kalah**  
Nus Ukru dan kawan-kawan sejatinya pernah menulis ‘Potret Orang-orang Kalah' yang mengulas sampai ke akar-akar penggusuran dan pemiskinan orang-orang asli Maluku dari Ujung Halmahera sampai Tenggara jauh oleh amukan mesin-mesin chainsaw, tractor dan kebijakan pemerintah sentralisme orde baru yang jelas memiskinkan. Sungguh buku itu menjadi rekaman masa-masa kelabu yang umumnya diderita oleh masyarakat di kawasan timur Indonesia.

Orang-orang kalah dalam hasil penelitian Ukru dan kawan-kawan sejatinya itu juga yang dalam waktu lama direkam teman-teman jaringan Baileu, LSM dan pemerhati kemanusiaan di negeri kita ini. Semisal itu pula apa yang diupayakan Abidin Wakanno, Jacky Manuputty, Sven Loupatty, **Oliva Lasol** dan kawan-kawan LAIM [Lembaga Antar Iman untuk Kemanusiaan Maluku] selama ini merupakan suatu usaha serius untuk membangun kultur percaya diri yang tinggi akan hakekat kemanusiaan, apa tujuan menjadi manusia di dalam bingkai kebudayaan kemanusiaan [orang basudara] lintas seluruh batas dan ‘lompati' semua tembok tinggi.

Tentu masih banyak lembaga dan orang lain, termasuk melalui kampus dan organisasi kepemudaan yang punya kepedulian yang sama.

Sejenak menyimak peristiwa yang terjadi secara bertubi-tubi di Seram Utara, orang-orang Horale sebagai komunitas asli Pulau Seram terancam tergusur dari negerinya. Soalnya sederhana, mereka disebut sebagai bukan masyarakat adat yang menghuni negeri adatnya, Horale.

Sementara sebagian lain lagi, seperti komunitas adat di Losa, Piliana-Telutih, masih tetap menjaga akar-akar kulturalnya sambil membangun dialektika yang unik dengan saudara-saudara mereka yang sudah menjadi Kristen, demikian pula Komunitas Nuaulu di Sepa [Maluku Tengah] atau di Pulau Buru [Utara dan Selatan] dalam dialektika dengan saudara-saudaranya yang sudah menjadi Islam dan Kristen.

Namun mereka adalah juga ‘orang-orang kalah' yang terancam tercabut dari akar kultural dan adatnya, serta yang hak-hak ulayatnya mulai rusak akibat penebangan pohon oleh perusahaan kayu lapis dan perusahaan kayu lainnya, dan ada juga yang mulai dicaplok untuk kebutuhan perkebunan berskala besar, seperti kelapa sawit. Fenomenanya menjadi semakin menarik disimak karena sebagian besar komunitas asli [indigenous people] ini menjual lahannya dengan harga murah lalu beralih dari petani pemilik menjadi buruh tani dengan konsekuensi upah yang rendah.

Semua itu terjadi karena kawasan tempat tinggal atau negeri-negeri mereka sulit dijangkau atau akses ke pasar yang sulit dan mahal serta beresiko bagi kerusakan potensi sumber daya produksinya. Situasi ini yang dimanfaatkan pengijon untuk melestarikan gerakan ijonisasi atau ijonismenya.

**2. Pendidikan [masih juga] Kalah**  
Di negeri-negeri itu pendidikan masih berlangsung seret. Mulai dari masalah ruang kelas dan bangunan sekolah yang tidak memadai sampai pada tenaga guru yang jelas-jelas terbatas-rekrutmen anak negeri setempat menjadi guru di negerinya belum menjadi jurus pamungkas untuk menyelesaikan masalah ini.

Di pedalaman pulau Buru dan Seram hal itu menjadi sebab tingginya buta huruf sampai saat ini. Akibatnya mereka masih rentan terhadap proses-proses pembodohan dalam banyak aspek, sehingga mereka terus menikmati keadaan hidup susah bukan lagi sebagai beban melainkan kenyataan, sambil menonton melalui parabola berbagai kemajuan di belahan negeri lain di Nusantara ini. Sarana air bersihnya tidak memadai, tetapi dibuat senang dengan menonton artis-artis yang cantik-cantik memerankan kemiskinan orang-orang di kota besar.

Angka putus sekolah dan pengangguran sudah menjadi hal yang lazim. Anak tidak pergi ke sekolah pun bukanlah hal yang penting untuk orang tua. Semuanya karena kondisi memaksa mereka menerima kenyataan seperti itu.

**3. Kesehatan [masih juga] Kalah**  
Angka kematian ibu hamil dan bayi terbilang tinggi pula. Sama dengan Kejadian Luar Biasa [KLB] Kesehatan, gizi buruk dan lainnya. Bangunan Pustu ada yang ‘dihuni rumput' karena tidak layak dan tidak ada tenaga kesehatan/keperawatan. Lagi-lagi karena jauh dan tidak ada akses informasi dan transportasi yang memadai.

Mengapa begitu? Karena masyarakat dibuat untuk yakin bahwa: ‘orang tatua dolo-dolo tidor deng badang talanjang di degu-degu, makang makanang mantah juga tar ada yang saki macam-macam'. Idiomatik yang jelas sangat pejoratif dan mensahkan keengganan kita melayani hak-hak dasar mereka. Padahal dana kesehatan untuk daerah terpencil dan pelosok cenderung tinggi tiap tahun.

**4. Ekonomi [lebih] Kalah [Lagi]**  
Bukan lagi rahasia umum jika negeri kita ini kaya potensi. Masyarakat kita pun masih suka dengan simbolisasi: ‘Maluku itu kaya', ‘Segala sesuatu ada di Maluku', ‘buang batang kasbi sa batumbuh'. Kita sangat suka dengan identitas simbolik seperti itu. Tanpa kita sadari terjadi dua hal yang sangat dilematik.

Pertama, kebanggaan simbolik membuat untuk waktu yang lama kita menjadi penonton ketika seluruh potensi kita dieksplorasi, direkrut dan diangkut keluar dari negeri kita, tanpa ada imbas kekayaan dan kesejahteraan kepada daerah dan masyarakat. Untuk waktu yang lama pula Pemerintah kita dengan senang hati dan bangga memberi ijin pengelolaan seluruh potensi kekayaan alam negeri ini. Sekarang baru ramai-ramai kita memproteksi dan meminta garansi, karena kita baru sadar atau disadarkan bahwa selama ini ‘kita telah dipukul kalah'.

Kedua, identitas simbolik tadi berdampak serius pada mindset kita mengenai kerja dan usaha ekonomi. Karena merasa ‘kaya', kita lalu gampang terbuai dengan simbol-simbol kekayaan, seperti uang, kedudukan, jabatan dan pangkat. Ruang kerja yang membuat akses ke simbol-simbol itu mudah adalah kantor, markas besar. Perilaku ambtenaris yang telah melekat itu terjadi sebab identitas simbolik tadi.

**5. Agenda ‘Orang Kalah'**  
Apa yang harus kita kerjakan? Membuat ‘orang kalah' berteriak dengan lantang tentang semua bentuk ketidakadilan dan monopoli yang terus melilit, lalu semua elemen bangsa dan kekuatan sipil di negeri ini membantu menjadi corong mereka untuk perjuangan kesejahteraan.

Mungkin sudah terlambat, tetapi lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali.

Jangan jadikan mereka sebagai data ilmiah yang tidak mampu mendorong sebuah tindakan sosial melainkan menjadikan masyarakat sebagai kekuatan pendorong perubahan sosial di negeri mereka sendiri. **(\*)**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

ShareThis

### Berita Lainnya

* [Siswa SD/MI/S/SLB di Kota Ambon Lulus UN 100 Persen](http://www.siwalimanews.com/post/siswa_sdmisslb_di_kota_ambon_lulus_un_100_persen)
* [5.029 Orang Pecahkan Rekor MURI Giring Bola](http://www.siwalimanews.com/post/5.029_orang_pecahkan_rekor_muri_giring_bola)
* [Messi Jadikan Barca Terbaik Dunia](http://www.siwalimanews.com/post/messi_jadikan_barca_terbaik_dunia)
* [Dua Mantan Anggota DPRD Malra Dituntut Dua Tahun Penjara](http://www.siwalimanews.com/post/dua_mantan_anggota_dprd_malra_dituntut_dua_tahun_penjara)
* [SBY Restui Pattiasina Jadi Wakil Ketua DPRD](http://www.siwalimanews.com/post/sby_restui_pattiasina_jadi_wakil_ketua_dprd)